

PENGARUH METODE *STORY TELLING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK A1 TK TAMAN ANANDA SURABAYA

Norma Yunita

TK Taman Ananda

Email: normayunita230584new@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan berbicara pada anak usia 4-5 tahun, pada umumnya anak akan mampu menjawab pertanyaan sederhana, menceritakan kembali isi cerita dan aktif bertanya. Hasil pengamatan pada anak kelompok A1 TK Taman Ananda Surabaya, ditemukan bahwa keterampilan berbicara pada anak kelompok A1 masih kurang dalam hal anak belum bisa menceritakan kembali isi cerita, anak masih belum bisa menjawab pertanyaan sederhana dan anak kurang aktif bertanya. Salah satu cara agar keterampilan berbicara anak meningkat adalah menggunakan metode *story telling*. Melalui metode *story telling*, anak mampu lebih aktif dalam bertanya, anak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan anak mampu menceritakan kembali isi cerita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *story telling* terhadap keterampilan berbicara pada anak kelompok A1 TK Taman Ananda Surabaya

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subyek dari penelitian ini berjumlah 19 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan uji *wilcoxon matched pairs test*. Hasil penelitian uji *wilcoxon matched pairs test* menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} = 0$ dan nilai signifikansi yang dipakai adalah 5% dan $N = 19$ maka diperoleh $T_{tabel} = 46$ karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 46$) maka H_a diterima, sehingga metode *story telling* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada anak kelompok A1 TK Taman Ananda Surabaya

Kata kunci: anak, keterampilan berbicara, metode *story telling*

ABSTRACT

Speaking skills in children 4-5 years, in general children will be able to answer simple questions, retell the contents of the story and actively ask questions. Observations on children in the A1 group Taman Ananda Surabaya, found that speaking skills in children in group A1 were still lacking in terms of the child being unable to tell the story again, the child was still unable to answer simple questions and the child was less active in asking questions. One way to improve children's speaking skills is to use story telling methods. Through the story telling method, children are able to be more active in asking questions, children are able to answer questions from the teacher and children are able to retell the contents of the story. The purpose of this study was to determine the effect of the use of story telling methods on speaking skills in children in the A1 group Taman Ananda Surabaya

This research uses quantitative research methods. The subjects of this study were 19 children consisting of 10 girls and 9 boys. The research instrument used was an observation sheet. Data analysis techniques used the Wilcoxon matched pairs test. The results of the Wilcoxon matched pairs test show that the value of $T_{Hitung} = 0$ and the significance value used is 5% and $N = 19$, a $T_{Tabel} = 46$ is obtained because the $T_{Hitung} < T_{Tabel}$ ($0 < 46$) then H_a is accepted, so the story telling method influences the skills spoke to the children of Taman TK Ananda A1 group in Surabaya

Keywords: children, speaking skills, story telling methods

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagian anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Hasan, 2012: 15). Jadi pendidikan untuk anak usia dini sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa *golden age* atau masa keemasannya, anak dapat diberikan dorongan dan upaya – upaya stimulasi sesuai tahapan perkembangan anak sehingga anak dapat berkembang secara optimal dan dapat terus berkembang pada masa selanjutnya. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara maksimal. Adapun aspek perkembangan tersebut meliputi,

aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik dan aspek seni. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa yaitu pada keterampilan berbicara.

Menurut Tarigan (2008:16) berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud (Hurlock, 1978:176). Melalui berbicara, akan terjadi komunikasi/interaksi antara anak yang satu dengan yang lainnya. Keterampilan berbicara sangat penting untuk kehidupan sehari – hari karena dengan berbicara anak dapat berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Perkembangan keterampilan berbicara anak dapat mencapai optimal sesuai tahap perkembangannya bila diberikan stimulasi yang tepat dan sesuai. Metode *story telling* adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa

PENGARUH METODE *STORY TELLING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK KELOMPOK A1 TK TAMAN ANANDA SURABAYA

atau kejadian kepada peserta didik (Fadlillah, 2012:172). Menurut Moeslichatoen (2004:157), bahwa metode *story telling* merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan pun harus menarik dan mengundang perhatian tetapi tidak terlepas dari tujuan pembelajaran anak usia dini. Metode *story telling* memudahkan anak dalam memahami materi yang diberikan, juga digunakan untuk menstimulasi daya imajinatif dan fantasi serta menambah wawasan terhadap nilai – nilai kebaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Taman Ananda Surabaya khususnya pada kelompok A1 pada usia 4-5 tahun keterampilan berbicara sebagian besar anak masih rendah. Anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan guru atau menjawab pertanyaan – pertanyaan dengan jawaban tidak tepat, Anak tidak dapat menceritakan pengalamannya dikarenakan keterampilan berbicara anak tidak lancar. Hal ini terbukti bahwa dari 19 anak keterampilan berbicara anak

ketika bercerita sebanyak 7 anak atau 36,8% belum berkembang, 5 anak atau 26,3% mulai berkembang, 3 anak atau 15,8% berkembang sesuai harapan dan 4 anak atau 21,05% berkembang sangat baik. Sedangkan keterampilan berbicara anak ketika menjawab pertanyaan terdapat 8 anak atau 42,1% belum berkembang, 6 anak atau 31,6% mulai berkembang, 2 anak atau 10,5% berkembang sesuai harapan dan 3 anak atau 15,8% berkembang sangat baik. Hal ini disebabkan salah satunya karena metode yang digunakan guru kurang menarik. Guru cenderung monoton dalam proses pembelajaran bahasa khususnya bercerita. Guru hanya berorientasi pada cerita tanpa berekspresi.

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak, maka diperlukan sebuah metode yang tepat, yaitu dengan menggunakan metode *story telling*. Dengan metode *story telling* anak dapat berekspresi, berimajinasi, dan tertarik dengan cerita yang dikemas dan disajikan oleh guru, anak akan memiliki ketertarikan terhadap kelanjutan cerita yang diberikan. Sehingga keterampilan berbicara anak meningkat.

dilakukan untuk membuktikan bahwa dengan penggunaan metode *story telling* dapat mempengaruhi keterampilan berbicara anak.

Desain penelitian pada penelitian tentang “Pengaruh Metode *Story Telling* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A1

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Metode *Story Telling* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A1 TK Taman Ananda Surabaya”,

TK Taman Ananda Surabaya” ini menggunakan desain *pre experimental design*, karena desain ini sering kali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya (Arikunto, 2010:123)

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian adalah data ordinal dan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan jenis data tersebut maka penelitian ini menggunakan statistik nonparametric. Menurut Sugiyono (2011:150) statistik nonparametric

digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal. Karena jenis datanya ordinal dan hipotesisnya berjenis hipotesis komparatif berpasangan (relatif) maka analisis datanya menggunakan uji *Wilcoxon matched pairs test*

Dalam uji *Wilcoxon matched pairs test* besar selisih angka antara positif dan negative diperhitungkan. Karena subyek yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30, maka uji *Wilcoxon matched pairs test* menggunakan tabel penolong. Menurut Sugiyono (2011:136) .

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1

Data Hasil Pre Test Kelompok A1

No	Nama	Aspek yang dinilai					Skor
		Anak aktif dalam mengajukan pertanyaan	Anak mampu mengemukakan ide baru	Anak mampu menarik kesimpulan	Anak mampu menjawab pertanyaan guru	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita	
1	Abi	2	2	2	1	1	8
2	Agan	1	1	2	2	2	8
3	Aisha	2	1	2	1	2	8
4	Akmal	2	1	2	2	1	8
5	Aleena	2	2	2	2	2	10
6	Andin	2	2	2	2	1	9
7	Azzam	2	2	2	2	2	10
8	Bella	2	1	2	2	2	9
9	Bintang	2	2	2	2	2	10
10	Elma	1	2	2	2	2	9
11	Fathan	2	1	3	2	2	10
12	Hana	2	2	2	2	2	10

**PENGARUH METODE *STORY TELLING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
PADA ANAK KELOMPOK A1 TK TAMAN ANANDA SURABAYA**

13	Karina	3	3	2	2	2	12
14	Kirana	3	2	2	2	2	11
15	Rafa	2	2	2	3	2	11
16	Reyhan	2	2	2	2	2	10
17	Yudha	2	2	2	2	2	10
18	Zahra	2	1	1	2	2	8
19	Zio	2	2	2	2	2	10
Jumlah							181
Rata-rata							9,53

Keterangan penilaian:

1. : Anak belum berkembang sesuai harapan
2. : Anak mulai berkembang sesuai harapan

3. : Anak berkembang sesuai harapan sesuai indikator pencapaian
4. : Anak berkembang sangat baik melebihi indikator pencapaian yang diharapkan

**Tabel 4.2
Data Hasil *Post Test* Kelompok A1**

No	Nama	Aspek yang dinilai					Skor
		Anak aktif dalam mengajukan pertanyaan	Anak mampu mengemukakan ide baru	Anak mampu menarik kesimpulan	Anak mampu menjawab pertanyaan guru	Anak mampu menceritakan kembali isi cerita	
1	Abi	4	4	4	3	4	19
2	Agan	4	4	4	3	4	19
3	Aisha	3	3	3	4	3	16
4	Akmal	4	4	3	3	3	17
5	Aleena	4	3	4	4	3	18
6	Andin	4	3	4	4	3	18
7	Azzam	3	3	3	3	3	15
8	Bella	3	3	3	3	4	16
9	Bintang	4	4	4	4	4	20
10	Elma	4	4	4	4	4	20
11	Fathan	3	4	3	4	3	17
12	Hana	3	3	4	4	4	18
13	Karina	4	4	3	4	3	18
14	Kirana	4	3	4	4	4	19

Norma Yunita

15	Rafa	3	3	3	3	4	16
16	Reyhan	3	3	4	4	3	17
17	Yudha	3	3	4	4	4	18
18	Zahra	4	4	4	4	4	20
19	Zio	4	4	4	4	4	20
Jumlah							341
Rata-rata							17,95

Keterangan penilaian:

1. : Anak belum berkembang sesuai harapan
2. : Anak mulai berkembang sesuai harapan

3. : Anak berkembang sesuai harapan sesuai indikator pencapaian
4. : Anak berkembang sangat baik melebihi indikator pencapaian yang diharapkan

ANALISIS DATA DENGAN TEKNIK *WILCOXON MATCHED PAIRS TEST*

Tabel 4.3
Data Hasil Analisis Teknik Statistik *Wilcoxon Matched Pairs Test*

No	Nama	(X _{A1})	(X _{B1})	Beda	Tanda Jenjang		
				(X _{B1} -X _{A1})	Jenjang	T+	T-
1	Abi	8	19	11	17	+ 17	0
2	Agan	8	19	11	17	+ 17	0
3	Aisha	8	16	8	9	+ 9	0
4	Akmal	8	17	9	12,5	+ 12,5	0
5	Aleena	10	18	8	9	+ 9	0
6	Andin	9	18	9	12,5	+ 12,5	0
7	Azzam	10	15	5	1,5	+ 1,5	0
8	Bella	9	16	7	5	+ 5	0
9	Bintang	10	20	10	14,5	+ 14,5	0
10	Elma	9	20	11	17	+ 17	0
11	Fathan	10	17	7	5	+ 5	0
12	Hana	10	18	8	9	+ 9	0
13	Karina	12	18	6	3	+ 3	0
14	Kirana	11	19	8	9	+ 9	0
15	Rafa	11	16	5	1,5	+ 1,5	0
16	Reyhan	10	17	7	5	+ 5	0
17	Yudha	10	18	8	9	+ 9	0
18	Zahra	8	20	12	19	+ 19	0
19	Zio	10	20	10	14,5	+ 14,5	0

**PENGARUH METODE *STORY TELLING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
PADA ANAK KELOMPOK A1 TK TAMAN ANANDA SURABAYA**

Jumlah	T+= 133	T-= 0
--------	---------	-------

Hipotesis dari uji *Wilcoxon* yaitu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika $T_{Hitung} < T_{Tabel}$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima
- b. Jika $T_{Hitung} > T_{Tabel}$ maka hipotesis (H_o) ditolak. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada pengaruh metode *story telling* terhadap keterampilan berbicara

anak pada kelompok A1 di TK Taman Ananda Surabaya.

Keterangan:

H_o : Tidak ada pengaruh metode *story telling* terhadap keterampilan berbicara anak pada kelompok A1 di TK Taman Ananda Surabaya.

H_a : ada pengaruh metode *story telling* terhadap keterampilan berbicara anak pada kelompok A1 di TK Taman Ananda Surabaya

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap 19 anak kelompok A1 di TK Taman Ananda Surabaya adalah sebagai berikut:

Pada saat sebelum diberikan dengan metode *story telling* keterampilan berbicara anak masih rendah salah satunya anak masih belum bisa menjawab pertanyaan dan menceritakan kembali isi cerita. *Pre Test* dan *Post Test* dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara anak kelompok A1 sebelum dan sesudah diberikan *treatment* melalui metode *story telling*. Keterampilan berbicara anak pada saat *pre test* sebelum diberikan *treatment* mempunyai hasil yaitu 181 dengan rata-rata 9,53 Karena ada 5 aspek yang diamati maka rata-rata keterampilan berbicara anak kelompok A1 yaitu 1,91 (dibulatkan menjadi 2). Karena nilainya 2, maka sesuai dengan skala pengukuran

rating scale, maka keterampilan berbicara anak rata-rata sebelum perlakuan (*pre test*) adalah belum berkembang. Sehingga keterampilan berbicara anak perlu dikembangkan dengan melalui metode *story telling* Adapun langkah-langkah metode *story telling* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan media yang digunakan sebagai topik bercerita, dalam hal ini menggunakan buku cerita bergambar
- b. Guru mengkondisikan anak dengan dengan nyanyian atau permainan
- c. Guru mengenalkan media yang akan digunakan
- d. Guru memulai kegiatan bercerita dengan menggunakan media
- e. Guru merangsang percakapan anak melalui dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita

- f. Guru memberikan kesempatan anak untuk berbicara dan bercerita
- g. Guru memberikan motivasi kepada anak yang keterampilan berbicaranya kurang baik

Pemberian *treatment* dilakukan secara intensif, hal ini bertujuan agar anak mendapat kesempatan untuk berbicara lebih banyak. *Treatment* dilakukan sebanyak empat kali dan setiap minggunya empat kali pertemuan. Keterampilan berbicara anak kelompok A1 mengalami perubahan yang positif. Hal ini terlihat pada perbedaan nilai rata-rata dan hasil *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata hasil *pre test* yaitu 9,53 sedangkan nilai rata-rata hasil *post test* 17,95.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Asri Rodiyah tahun 2013 Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun Pada *Play Group* Tuna Bangsa Sooko Mojokerto. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode bercerita dapat meningkatkan kosakata anak.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Idris (2014:151-155) bahwa salah satu manfaat metode *story telling* adalah meningkatkan keterampilan bicara anak karena bayi atau balita akan mengenal banyak kosakata. Karena dengan *story telling* anak akan mendapatkan kesempatan untuk berbicara sehingga keterampilan berbicaranya meningkat. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh

Wiyani dan Barnawi (2012:126) metode *story telling* adalah merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan teknik uji *Wilcoxon pairs test* yang mana diperoleh hasil yaitu $T_{Hitung} = 0$ lebih kecil daripada T_{Tabel} ($T_{Hitung} < T_{Tabel}$) dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 19$ maka diperoleh $Z = 46$ sehingga ($0 < 46$) dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *story telling* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada anak kelompok A1 TK Taman Ananda Surabaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Pengaruh Metode *Story Telling* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A1 di TK Taman Ananda” Jl. Menganti Perumahan Brantas Hilir 312/B1 Surabaya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan metode *story telling* sangat efektif dalam mempengaruhi keterampilan berbicara pada anak kelompok A1 di TK Taman Ananda Jl. Menganti Perumahan Brantas Hilir 312/B1 Surabaya. Hasil perhitungan statistik menggunakan teknik uji *Wilcoxon pairs test* yang mana diperoleh hasil yaitu $T_{Hitung} = 0$ lebih

**PENGARUH METODE *STORY TELLING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
PADA ANAK KELOMPOK A1 TK TAMAN ANANDA SURABAYA**

kecil daripada T_{Tabel} ($T_{Hitung} < T_{Tabel}$) dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 19$ maka diperoleh $n = 46$ sehingga ($n < 46$) dengan demikian hipotesis alternative (H_a) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *story telling* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada anak kelompok A1 TK Taman Ananda Surabaya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran bahwa hendaknya guru bisa mengelola kelas dan guru bisa mengoptimalkan media yang ada dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat memberikan pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam pengembangan keterampilan berbicara anak yaitu metode *story telling*

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bachri, S Bachtiar. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2009). *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2012). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fadillah Muhammad. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik&Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Gunarti, dkk. (1996). *Pedoman Perencanaan dan Evaluasi Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta:PGTK Darul Qolam
- Hasan, Maimunah. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Idris, H Meity. (2014). *Meningkatkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*. Jakarta: PT Luxima Metro Media
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kundharu Saddhono & Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati
- Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana

- Majid, Abdul Aziz Abdul. (2005). *Mendidik Anak Lewat Cerita*. Jakarta: Mustaqim
- Maidar G. Arsjad & Mukti. (1993). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rhineka Cipta
- Muammar. (2008). Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa & Sastra dalam Berbagai Perspektif* (Nomor 27 Tahun 2008) Hlm. 315-322.
- Mudini Salamat Purba. (2009). *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2005). *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Rahayu, Aprianti. (2013). *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita Anak Usia TK*. Jakarta: PT Indeks
- Rahman,Hibana. (2002). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Alex Media
- Santosa, Puji dkk. (2006). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudarna. (2014). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Berkarakter*. Jakarta: Genius Publisher
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara anak usia Dini*. Jakarta:Diknas
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. (2012). *Format PAUD: Konsep, Karakteristik & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Arrut Media

**PENGARUH METODE *STORY TELLING* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
PADA ANAK KELOMPOK A1 TK TAMAN ANANDA SURABAYA**